

CS-03 = ORGANISASI PENGAWAS LAPANGAN (FIELD INSPECTOR)

Mempresentasikan Kode / Judul Unit Kompetensi

Kode : INA.5230.313.24.03.07– Judul : Organisasi Pengawas Lapangan
(Field Inspector)

PELATIHAN

AHLI PENGAWAS KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG

*(CONSTRUCTION SUPERVISION ENGINEER OF
BUILDINGS)*

2007



DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM

BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI DAN SUMBER DAYA MANUSIA
PUSAT PEMBINAAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN KONSTRUKSI

KATA PENGANTAR

Memperhatikan laporan UNDP (Human Development Report, 2004) yang mencantumkan Indeks Pengembangan SDM (Human Development Index HDI), Indonesia pada urutan 111, satu tingkat diatas Vietnam urutan 112, jauh dibawah negara-negara ASEAN terutama Malaysia urutan 59, Singapura urutan 25 dan Australia urutan 3.

Bagi para pemerhati dan khususnya bagi yang terlibat langsung pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), kondisi tersebut merupakan tantangan sekaligus sebagai modal untuk berpacu mengejar ketinggalan dan obsesi dalam meningkatkan kemampuan SDM paling tidak setara dengan negara tetangga ASEAN, terutama menghadapi era globalisasi.

Untuk mengejar ketinggalan telah banyak daya upaya yang dilakukan termasuk perangkat pengaturan melalui penetapan undang-undang antara lain :

- UU. No 18 Tahun 1999, tentang : Jasa Konstruksi beserta peraturan pelaksanaannya, mengamanatkan bahwa per orang tenaga : perencana, pelaksana dan pengawas harus memiliki sertifikat, dengan pengertian sertifikat kompetensi keahlian atau ketrampilan, dan perlunya “Bakuan Kompetensi” untuk semua tingkatan kualifikasi dalam setiap klasifikasi dibidang Jasa Konstruksi
- UU. No 13 Tahun 2003, tentang : Ketenagakerjaan, mengamanatkan (pasal 10 ayat 2). Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja
- UU. No 20 Tahun 2003, tentang : Sistem Pendidikan Nasional, dan peraturan pelaksanaannya, mengamanatkan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan pengembangan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).
- PP. No 31 Tahun 2006, tentang : Sistem Pendidikan Nasional, dan peraturan pelaksanaannya, mengamanatkan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan pengembangan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

Mengacu pada amanat undang-undang tersebut diatas, diimplementasikan kedalam konsep Pengembangan Sistem Pelatihan Jasa Konstruksi yang oleh PUSBIN KPK (Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi) pelaksanaan programnya didahului dengan mengembangkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), SLK (Standar Latih Kompetensi), dimana keduanya disusun melalui analisis struktur kompetensi sektor/sub-sektor konstruksi sampai mendetail, kemudian dituangkan dalam jabatan-jabatan kerja yang selanjutnya dimasukkan kedalam Katalog Jabatan Kerja.

Modul pelatihan adalah salah satu unsur paket pelatihan sangat penting karena menyentuh langsung dan menentukan keberhasilan peningkatan kualitas SDM untuk mencapai tingkat kompetensi yang ditetapkan, disusun dari hasil inventarisasi jabatan kerja yang kemudian dikembangkan berdasarkan SKKNI dan SLK yang sudah disepakati dalam suatu Konvensi Nasional, dimana modul-modulnya maupun materi uji kompetensinya disusun oleh Tim Penyusun/Tenaga Profesional dalam bidangnya masing-masing, merupakan suatu produk yang akan dipergunakan untuk melatih dan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan agar dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan dalam SKKNI, sehingga dapat menyentuh langsung sasaran pembinaan dan peningkatan kualitas tenaga kerja konstruksi agar menjadi lebih berkompeten dalam melaksanakan tugas pada jabatan kerjanya.

Dengan penuh harapan modul pelatihan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga cita-cita peningkatan kualitas SDM khususnya dibidang jasa konstruksi dapat terwujud.

Jakarta, November 2007

**Kepala Pusat
Pembinaan Kompetensi Pelatihan Konstruksi**

Ir. Djoko Subarkah, Dipl. HE
NIP. 110 016 435

PRAKATA

Usaha dibidang Jasa Konstruksi merupakan salah satu bidang usaha yang telah berkembang pesat di Indonesia, baik dalam bentuk usaha perorangan maupun sebagai badan usaha skala kecil, menengah dan besar. Untuk itu perlu diimbangi dengan kualitas pelayanannya. Pada kenyataannya saat ini mutu produk, ketepatan waktu penyelesaian, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya relatif masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kesediaan tenaga ahli / terampil dan penguasaan manajemen yang efisien, kecukupan permodalan serta penguasaan teknologi.

Masyarakat sebagai pemakai produk jasa konstruksi semakin sadar akan kebutuhan terhadap produk dengan kualitas yang memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan.

Untuk memenuhi kebutuhan produk sesuai kualitas standar tersebut SDM, standar mutu, metode kerja dan lain-lain.

Salah satu upaya untuk memperoleh produk konstruksi dengan kualitas yang diinginkan adalah dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang menggeluti pekerjaan konstruksi baik itu desain pekerjaan jalan dan jembatan, desain hidro mekanik pekerjaan sumber daya air maupun untuk desain pekerjaan di bidang bangunan gedung. Kegiatan inventarisasi dan analisa jabatan kerja di bidang Cipta Karya telah menghasilkan sekitar 9 (sembilan) Jabatan Kerja, dimana Jabatan Kerja **Ahli Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung (*Construction Supervision Engineer Of Buildings*)** merupakan salah satu jabatan kerja yang diprioritaskan untuk disusun materi pelatihannya mengingat kebutuhan yang sangat mendesak dalam pembinaan tenaga kerja yang berkiprah dalam Ahli Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung gambar arsitektur bidang cipta karya.

Materi pelatihan pada jabatan kerja **Ahli Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung (*Construction Supervision Engineer Of Buildings*)** ini terdiri dari 1 (satu) modul kompetensi umum, dan 8 (delapan) modul kompetensi inti yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang diperlukan dalam melatih tenaga kerja yang menggeluti **Ahli Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung (*Construction Supervision Engineer Of Buildings*)**.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan modul ini.

Jakarta, November 2007

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
SPESIFIKASI PELATIHAN	vi
PANDUAN PEMBELAJARAN	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	 I-1
1.1. Umum	I-1
1.2. Ringkasan Modul	I-2
1.3. Batasan Dan Rentang Variabel	I-4
1.4. Panduan Penilaian	I-4
1.4.1. Kualifikasi penilaian	I-4
1.4.2. Pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku untuk mendemonstrasikan kompetensi	I-5
1.4.3. Konteks penilaian	I-5
1.4.4. Aspek penting penilaian	I-6
1.5. Sumber Daya Pembelajaran	I-6
 BAB II : TEKNIS MENYUSUN KELOMPOK KERJA PENGAWAS LAPANGAN	 II-1
2.1. Umum	II-1
2.2. Menyusun Daftar Pengawas Lapangan	II-2
2.3. Menyusun Zona Dan Bidang Pengawasan	II-3
2.4. Menyusun Jadwal Kerja Pengawas	II-3
 RANGKUMAN	
LATIHAN / PENILAIAN MANDIRI	
 BAB III: TEKNIS MENYUSUN URAIAN TUGAS PENGAWAS LAPANGAN	 III-1
3.1. Umum	III-1
3.2. Memeriksa Latar Belakang Pengawas	III-1

3.3. Menyusun Kelompok Pengawas III-2

3.4. Menyusun Tugas Dan Wewenang Tiap Pengawas III-3

RANGKUMAN

LATIHAN / PENILAIAN MANDIRI

BAB IV: TEKNIK MEMBUAT PROSEDUR KERJA PENGAWAS IV-1

4.1. Umum IV-1

4.2. Membuat Batasan Tugas Tiap Pengawas IV-1

4.3. Membuat Prosedur Pengawasan Dan Laporan Pengawasan..... IV-3

4.4. Membuat Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengawasan IV-4

RANGKUMAN

LATIHAN / PENILAIAN MANDIRI

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

SPESIFIKASI PELATIHAN

A. TUJUAN UMUM

- **Tujuan Umum Pelatihan**

Pada akhir pelatihan ini peserta diharapkan *mampu Melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan pengawasan pelaksanaan pekerjaan di lokasi proyek, mencakup pemeriksaan, pemantauan serta memvalidasi data kemajuan pekerjaan dan daftar simak untuk berita acara progress dan serah terima pekerjaan sesuai dengan standar mutu yang dipersyaratkan dalam kontrak.*

- **Tujuan Khusus Pelatihan**

Pada akhir pelatihan ini peserta diharapkan mampu:

1. Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K-3) dengan benar selama melakukan pekerjaan.
2. Mempelajari & memahami Gambar kerja, spesifikasi teknis, kontrak dan dokumen-dokumen terkait.
3. Membentuk organisasi pengawas lapangan (*field inspector*).
4. Memeriksa dan mevalidasi ijin-ijin pelaksanaan pekerjaan.
5. Memantau jadwal pelaksanaan.
6. Mengkoordinir tim pengawas pekerjaan.
7. Membuat laporan hasil pemeriksaan.
8. Memeriksa pengajuan pekerjaan tambah / kurang.
9. Mempersiapkan daftar simak dan dokumen berita acara serah terima.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kode / Judul Modul : **Organisasi Pengawas Lapangan (*Field Inspector*)**
mempresentasikan unit kompetensi : ***“Membentuk organisasi pengawas lapangan (*field inspector*)”.***

- **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul, peserta mampu *Membentuk organisasi pengawas lapangan (*field inspector*)*.

- **Kriteria Penilaian**

Pada akhir pelatihan peserta mampu :

1. Menyusun kelompok kerja pengawas lapangan
2. Menyusun uraian tugas pengawas lapangan
3. Membuat prosedur kerja pengawas

PANDUAN PEMBELAJARAN

A. KUALIFIKASI PENGAJAR / INSTRUKTUR

- Instruktur harus mampu mengajar, dibuktikan dengan sertifikat TOT (*Training of Trainer*) atau sejenisnya.
- Menguasai substansi teknis yang diajarkan secara mendalam.
- Konsisten mengacu SKKNI dan SLK
- Pembelajaran modul-modulnya disertai dengan inovasi dan improvisasi yang relevan dengan metodologi yang tepat.

B. PENJELASAN SINGKAT MODUL

B.1 Modul-modul yang diajarkan di program pelatihan ini :

Nomor Modul	Kode	Judul Modul
1	CSEB – 01	Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K-3).
2	CSEB – 02	Gambar Kerja, Spesifikasi Teknis, Kontrak Dan Dokumen-Dokumen Terkait.
3	CSEB – 03	<i>Organisasi Pengawas Lapangan (Field Inspector).</i>
4	CSEB – 04	Memeriksa Dan Memvalidasi Ijin-Ijin Pelaksanaan Pekerjaan.
5	CSEB – 05	Jadwal Pelaksanaan.
6	CSEB – 06	Mengkoordinir Tahapan Pekerjaan Tim Pengawas Pekerjaan.
7	CSEB – 07	Membuat Laporan Hasil Pemeriksaan.
8	CSEB – 08	Memeriksa Pekerjaan Tambah / Kurang.
9	CSEB – 09	Mempersiapkan Daftar Simak Dan Dokumen Berita Acara Serah Terima.

B.2 Uraian Modul

- **Seri / Judul** : CSEB-03 / Organisasi pengawas lapangan (*Field Inspector*).
- **Deskripsi Modul** : Organisasi Pengawas Lapangan (*Field Inspector*) merupakan salah satu modul untuk membekali seorang Ahli Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung (*Construction Supervision Engineer Of Buildings*) dengan harapan dapat: Menyusun kelompok kerja pengawas lapangan, menyusun uraian tugas pengawas lapangan, membuat prosedur kerja pengawas.

C. PROSES PEMBELAJARAN

KEGIATAN INSTRUKTUR	KEGIATAN PESERTA	PENDUKUNG
1. Ceramah : Pembukaan/ Bab I, Pendahuluan § Menjelaskan tujuan instruksional umum(TIU) dan Tujuan instruksional khusus (TIK) § Menjelaskan maksud dan tujuan membentuk organisasi pengawas lapangan. § Menjelaskan pengertian organisasi pengawas lapangan. Waktu : 5 menit	§ Mengikuti penjelasan TIU dan TIK dengan tekun dan aktif § Mengikuti penjelasan maksud dan tujuan membentuk organisasi pengawas lapangan. § Mengikuti penjelasan pengertian organisasi pengawas lapangan. § Mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang jelas.	OHT LCD
2. Ceramah : Bab II, Teknis Menyusun Kelompok Kerja Pengawas Lapangan Memberikan penjelasan, uraian atau-pun bahasan mengenai : <ul style="list-style-type: none"> • Umum • Menyusun Daftar Pengawas Lapangan • Menyusun Zona Dan Bidang Pengawasan • Menyusun Jadwal Kerja Pengawas Waktu : 65 menit	§ Mengikuti penjelasan, uraian atau bahasan instruktur dengan tekun dan aktif. § Mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang jelas.	OHT LCD
3. Ceramah : Bab III, Teknis Menyusun Uraian Tugas Pengawas Lapangan Memberikan penjelasan, uraian atau-pun bahasan mengenai : <ul style="list-style-type: none"> • Umum • Memeriksa Latar Belakang Pengawas • Menyusun Kelompok Pengawas • Menyusun Tugas Dan Wewenang Tiap Pengawas Waktu : 45 Menit	§ Mengikuti penjelasan, uraian atau bahasan instruktur dengan tekun dan aktif. § Mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang jelas.	OHT LCD

<p>4. Ceramah : Bab IV, Teknis Membuat Prosedur Kerja Pengawas</p> <p>Memberikan penjelasan, uraian atau-pun bahasan mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none">• Umum• Membuat Batasan Tugas Tiap Pengawas• Membuat Prosedur Pengawasan Dan Laporan Pengawasan• Membuat Langkah-Langkah Pelaksanaan Pengawasan <p>Waktu : .70 Menit</p>	<p>§ Mengikuti penjelasan, uraian atau bahasan instruktur dengan tekun dan aktif.</p> <p>§ Mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang jelas.</p>	<p>OHT LCD</p>
--	---	--------------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. UMUM

Modul CSEB-03: Organisasi Pengawas Lapangan (*Field Inspector*) mempresentasikan salah satu unit kompetensi dari program pelatihan Ahli Pengawas konstruksi Bangunan Gedung (*Construction Supervision Engineer Of Buildings*)

Sebagai salah satu unsur, maka pembahasannya selalu memperhatikan unsur-unsur lainnya, sehingga terjamin keterpaduan dan saling mengisi tetapi tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*) terhadap unit-unit kompetensi lainnya yang dipresentasikan sebagai modul-modul relevan, daftar pengawas lapangan disusun, zona dan bidang pengawasan disusun untuk tiap pengawas, jadwal kerja pengawas disusun secara rinci, latar belakang pengawas diperiksa sesuai prosedur, kelompok pengawas sesuai bidang pekerjaan disusun, tugas dan wewenang tiap pengawas disusun secara rinci, batasan tugas tiap pengawas dibuat, prosedur pengawasan dan laporan pengawasan dibuat, langkah-langkah pelaksanaan pengawasan dibuat secara cermat.

Adapun unit-unit kompetensi untuk mendukung kinerja efektif yang diperlukan dalam perencanaan Ahli Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung (*Construction Supervision Engineer Of Buildings*) adalah :

NO.	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
I.	KOMPETENSI UMUM	
1.	INA.5230.313.24.01.07	Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K-3) dengan benar selama melakukan pekerjaan.
II.	KOMPETENSI INTI	
2.	INA.5230.313.24.02.07	Mempelajari & memahami Gambar kerja, spesifikasi teknis, kontrak dan dokumen-dokumen terkait.
3.	INA.5230.313.24.03.07	Membentuk organisasi pengawas lapangan (<i>field inspector</i>).
4.	INA5230.313.24.04.07	Memeriksa dan mevalidasi ijin-ijin pelaksanaan pekerjaan.

5.	INA5230.313.24.05.07	Memantau jadwal pelaksanaan.
6.	INA5230.313.24.06.07	Mengkoordinir tim pengawas pekerjaan.
7.	INA5230.313.24.07.07	Membuat laporan hasil pemeriksaan.
8.	INA5230.313.24.08.07	Memeriksa pengajuan pekerjaan tambah / kurang.
9.	INA5230.313.24.09.07	Mempersiapkan daftar simak dan dokumen berita acara serah terima.
II.	KOMPETENSI PILIHAN	-

1.2. RINGKASAN MODUL

Ringkasan modul ini disusun konsisten dengan tuntunan atau isi unit kompetensi ada judul unit, elemen kompetensi dan KUK (Kriteria Unjuk Kerja) dengan uraian sebagai berikut:

a. Judul unit :

Sebuah unit mengacu kepada kebutuhan kompetensi yang apabila digunakan dalam suatu situasi kerja secara logika dapat berdiri sendiri, **judul / title unit dapat diungkapkan dalam istilah hasil yang harus dicapai** (biasanya menggunakan kata kerja operasional)

b. Deskripsi unit :

Merupakan informasi tambahan terhadap judul unit yang menjelaskan atau mendeskripsikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku kerja yang dibutuhkan dalam rangka mencapai standar kompetensi seperti yang diungkapkan dalam judul unit.

c. Elemen kompetensi :

Mengidentifikasi tugas-tugas yang harus dikerjakan untuk mencapai kompetensi berupa pernyataan yang menunjukkan komponen-komponen pendukung unit kompetensi.

d. Kriteria unjuk kerja :

Menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan untuk memperagakan kompetensi secara jelas dan terukur disetiap elemen, apa yang harus dikerjakan pada waktu dinilai dan apakah syarat-syarat dari elemen dipenuhi (**berbentuk kalimat pasif dan berfungsi alat penilaian**)

Adapun unit kompetensi yang dipresentasikan dalam modul ini sebagai berikut:

1.	KODE UNIT	:	INA.5230.313.24.03.07
2.	JUDUL UNIT	:	Membentuk organisasi pengawas lapangan (<i>field inspector</i>).
3.	DESKRIPSI UNIT	:	Unit kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan untuk mampu <i>membentuk organisasi pengawas lapangan (field inspector)</i> .

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyusun kelompok kerja pengawas lapangan.	1.1 Daftar pengawas lapangan disusun. 1.2 Zona dan bidang pengawasan disusun untuk tiap pengawas. 1.3 Jadwal kerja pengawas disusun secara rinci.
2. Menyusun uraian tugas pengawas lapangan.	2.1 Latar belakang pengawas diperiksa sesuai prosedur. 2.2 Kelompok pengawas sesuai bidang pekerjaan disusun. 2.3 Tugas dan wewenang tiap pengawas disusun secara rinci
3. Membuat prosedur kerja pengawas	3.1 Batasan tugas tiap pengawas dibuat 3.2 Prosedur pengawasan dan laporan pengawasan dibuat. 3.3 Langkah-langkah pelaksanaan pengawasan dibuat secara cermat.

Sewaktu menulis dan menguraikan isi modul secara detail betul-betul konsisten mengacu tuntutan elemen kompetensi dan masing-masing KUK (Kriteria Unjuk kerja) yang sudah dianalisis indikator kinerja / keberhasilan (IUK)

Berangkat dari IUK (Indikator Unjuk kerja/keberhasilan) yang pada dasarnya sebagai tolok ukur alat penilaian, diharapkan uraian detail setiap modul pelatihan berbasis kompetensi betul-betul menguraikan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang mendukung terwujudnya IUK sehingga, dapat dipergunakan untuk melatih tenaga kerja yang hasilnya jelas, lugas dan terukur.

1.3. BATASAN / RENTANG VARIABEL

Adapun batasan atau rentang variable untuk unit kompetensi ini adalah :

1. Kompetensi ini diterapkan dalam tim kerja pelaksana pekerjaan
2. Tersedianya manual/prosedur dan ketentuan K3, Amdal (RKL dan RPL) yang mutakhir
3. Tersedianya alternatif penyediaan sumber daya yang setiap saat dapat dimanfaatkan dan dioperasikan dengan aman dan ramah lingkungan

1.4. PANDUAN PENILAIAN

Untuk membantu menginterpretasikan dan menilai unit kompetensi dengan menghususkan petunjuk nyata yang perlu dikumpulkan untuk memperagakan kompetensi sesuai tingkat kecakapan yang digambarkan dalam sikap kriteria unjuk kerja yang meliputi :

- Pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk seseorang dinyatakan kompeten pada tingkatan tertentu.
- Ruang lingkup pengujian menyatakan dimana, bagaimana dan dengan metode apa pengujian seharusnya dilakukan.
- Aspek penting dari pengujian menjelaskan hal-hal pokok dari pengujian dan kunci pokok yang perlu dilihat pada waktu pengujian.

1.4.1. Kualifikasi Penilaian

- a. Penilaian harus kompeten paling tidak tentang unit-unit kompetensi sebagai assesor (penilai) antara lain :
 - Merencanakan penilaian, termasuk mengembangkan MUK (Materi Uji Kompetensi)
 - Melaksanakan penilaian dan
 - Mereview Penilaian.
- b. Penilaian juga harus kompeten tentang teknis substansi dari unit-unit yang akan didemonstrasi dan bila ada syarat-syarat industri perusahaannya lainnya muncul bias disyaratkan untuk :
 - Mengetahui praktek-praktek / kebiasaan industri / perusahaan yang ada sekarang dalam pekerjaan atau peranan yang kinerjanya sedang dinilai.
 - Memperaktekkan kecakapan inter-personal seperlunya yang diperukan dalam proses penilaian.

- c. Rincian Opsi-opsi untuk menggunakan penilai yang memenuhi syarat dalam berbagai konteks tempat kerja dan institusi. Opsi-opsi tersebut termasuk :
- Penilai di tempat kerja yang kompeten substansi yang relevan dan dituntut memiliki pengetahuan tentang praktek-praktek / kebiasaan industri / perusahaan yang ada sekarang
 - Suatu panel penilai yang didalamnya termasuk paling sedikit satu orang yang kompeten dalam kompetensi substansial yang relevan
 - Pengawas tempat kerja dengan kompetensi dan pengalaman substansial yang relevan yang disarankan oleh penilai eksternal yang kompeten menurut standar penilai

Ikhtisar (gambaran umum) tentang proses untuk mengembangkan sumber daya penilaian berdasar pada Standar Kompetensi Kerja (SKK) perlu dipertimbangkan untuk memasukan sebuah flowchart padapross tersebut. Sumber daya penilaian harus divalidasi untuk menjamin bahwa penilaian dapat mengumpulkan informasi yang cukup valid dan terpercaya untuk membuat keputusan penilaian berdasar standar kompetensi.

Adapun acuan untuk melakukan penilaian yang tertuang dalam SKKNI adalah sebagai berikut :

1.4.2. Pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku untuk mendemonstrasikan kompetensi

terdiri dari :

1. Perjanjian kontrak
2. Kerangka Acuan Kerja (TOR)
3. Lampiran dokumen kontrak lainnya
4. Gambar kontrak/gambar tehnik dan gambar kerja
5. Menerapkan spesifikasi khusus dan teknis
6. Gambar rencana dan spesifikasi
7. Perhitungan volume, biaya dan harga
8. Metode kerja dan pelaksanaannya

1.4.3. Konteks Penilaian

1. Penilaian harus mencakup melakukan peragaan memperagakan dan mempraktekkan dalam pekerjaan sebenarnya

2. Unit ini dapat dinilai di dalam maupun di luar tempat kerja yang menyangkut pengetahuan teori
3. Unit ini harus didukung oleh serangkaian metode untuk menilai pengetahuan dan ketrampilan yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)

1.4.4. Aspek Penting Penilaian

1. Ketelitian dan kecermatan dalam memahami klausul-klausul dalam kontrak
2. Kemampuan menganalisis dan mengidentifikasi klausul penting, berpeluang baik dan beresiko tinggi
3. Kemampuan menerapkan klausul dan ketentuan yang tertuang dalam dokumen kontrak untuk diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaan

1.5. SUMBER DAYA PEMBELAJARAN

Sumber daya pembelajaran di kelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

- a. Sumber daya pembelajaran teori :
 - OHT dan OHP (*Over Head Projector*) atau LCD dan Lap top.
 - Ruang kelas lengkap dengan fasilitasnya.
 - Materi pembelajaran.
- b. Sumber daya pembelajaran praktek :
 - PC lap top bagi yang familiar dengan komputer atau kalkulator bagi yang tidak familiar dengan computer
 - Alat tulis, kertas dan lain-lain yang diperlukan untuk membantu peserta pelatihan dalam menghitung dan merencanakan pengawasan bangunan.

BAB II

TEKNIS MENYUSUN KELOMPOK KERJA PENGAWAS LAPANGAN

2.1 UMUM

Sebagaimana diketahui bahwa suksesnya pelaksanaan suatu proyek konstruksi tidak terlepas dari peran pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek yang tergabung dalam suatu organisasi proyek.

Dalam suatu organisasi secara garis besar ada 3 pihak yang terlibat yaitu Pemilik (pemberi tugas), Konsultan dan Kontraktor yang hubungan kerja masing-masingnya diatur dalam kontrak yang telah disepakati. Dalam pelaksanaan proyek di lapangan biasanya pemilik proyek menyerahkan pengawasannya dengan menunjuk konsultan pengawas. Konsultan pengawas akan melaksanakan tugas pengawasan jalannya proses konstruksi agar sesuai dengan kontrak yang telah ditanda tangani antara pemilik proyek dengan kontraktor.

Untuk dapat melaksanakan pengawasan atau supervisi pelaksanaan proyek konstruksi dengan baik maka perlu adanya tim kerja pengawas lapangan yang baik yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang kompeten dan salah satu kelompok kerja pengawasan lapangan tersebut dikoordinir oleh Construction Supervision Engineer (Pengawas Konstruksi Bangunan). Untuk proyek bangunan gedung pengawas tersebut disebut Construction Supervision Engineer of Building (Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung).

Pengawas konstruksi bangunan gedung dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa Field Inspector yang bertugas mengawasi langsung jalannya proses konstruksi pada setiap disiplin pekerjaan yang sedang berlangsung dan area kerja pada setiap tahapan pekerjaan.

Untuk dapat merekrut para field inspector tersebut perlu dilakukan hal-hal yang berkaitan dengan identifikasi pekerjaan, klasifikasi pekerjaan, lingkup pekerjaan, kualifikasi dan kompetensi orang yang akan mengemban tugas tersebut sehingga dapat disusun job requirement, job specification dan job description.

Di samping hal-hal yang telah disebutkan di atas ada beberapa langkah dalam menyusun organisasi proyek yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan Identifikasi dan Klasifikasi Pekerjaan

Proyek pembangunan gedung terdiri dari sejumlah besar elemen pekerjaan dan setiap elemen pekerjaan pun dapat diuraikan lagi menjadi sub elemen pekerjaan yang lebih detail. Sebagai contoh tahap pelaksanaan konstruksi pembangunan gedung mulai dari menyiapkan gambar, pembelian materail, penggalian, pembuatan pondasi dan seterusnya sampai jadi sebuah bangunan gedung.

2. Mengelompokkan Pekerjaan

Setelah identifikasi dan klasifikasi pekerjaan selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah mengelompokkan tiap pekerjaan ke dalam unit atau paket pekerjaan masing-masing yang telah diidentifikasi biaya, jadwal, dan mutunya. Selanjutnya diserahkan kepada individu atau kelompok yang telah ditunjuk untuk melaksanakannya.

3. Menyiapkan Pihak yang Akan Menangani Pekerjaan

Pihak/personil yang akan melaksanakan pekerjaan dipersiapkan sesuai komptensinya selanjutnya diberi arahan atau pembekalan mengenai target yang harus dicapai berkaitan dengan unit atau paket kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

4. Menentukan Tanggung Jawab dan Wewenang

Untuk mencegah terjadinya tumpang tindih maupun tertinggalnya suatu pekerjaan maka tanggung jawab dan wewenang tiap personil dalam organisasi harus diatur dengan jelas, setelah itu barulah pekerjaan dapat dimulai.

5. Menyusun Mekanisme Koordinasi

Dalam suatu proyek, terutama untuk proyek skala besar maka jumlah pihak yang terlibat menangani pekerjaan akan sangat besar, sementara itu jadwal pelaksanaan pekerjaan saling terkait satu sama lain. Karena itu perlu disusun mekanisme koordinasi agar semua pihak yang ikut dalam proyek dapat berlangsung dengan tertib, sinkron serta efisien dan efektif.

2.2 MENYUSUN DAFTAR PENGAWAS LAPANGAN

Setelah lingkup kerja dan tenaga yang mengisi jabatan field inspector sesuai kebutuhan pekerjaan diperoleh maka perlu disusun suatu daftar yang memuat nomor urut, nama, jabatan, uraian tugas dan tanggungjawab, jadual tugas.

Dengan adanya daftar ini maka akan jelas terlihat siapa yang bertugas untuk mengawasi suatu pekerjaan, di area mana. Adapun bentuk dari daftar pengawas tersebut dapat dibuat sesuai keperluan.

2.3 MENYUSUN ZONA DAN BIDANG PENGAWASAN

Zona pengawasan disusun berdasarkan disiplin kerja yang diawasi, rentang kendali, kualifikasi dan kompetensi, jangka waktu serta jam penugasan sesuai tuntutan kebutuhan di area tempat pekerjaan konstruksi yang akan diawasi.

2.4 MENYUSUN JADWAL KERJA PENGAWAS

Jadual kerja pengawas lapangan disusun berdasarkan jadual kerja kegiatan proyek dan disesuaikan dengan jumlah field inspector yang tersedia, luas area kerja yang disupervisi dan tahapan pekerjaan di lapangan. Jadual kerja disusun dalam suatu daftar yang disusun baik secara permanen maupun sementara.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun organisasi proyek adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Identifikasi dan Klasifikasi Pekerjaan

Proyek pembangunan gedung terdiri dari sejumlah besar elemen pekerjaan dan setiap elemen pekerjaan pun dapat diuraikan lagi menjadi sub elemen pekerjaan yang lebih detail. Sebagai contoh tahap pelaksanaan konstruksi pembangunan gedung mulai dari menyiapkan gambar, pembelian materail, penggalian, pembuatan pondasi dan seterusnya sampai jadi sebuah bangunan gedung.

2. Mengelompokkan Pekerjaan

Setelah identifikasi dan klasifikasi pekerjaan selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah mengelompokkan tiap pekerjaan ke dalam unit atau paket pekerjaan masing-masing yang telah diidentifikasi biaya, jadwal, dan mutunya. Selanjutnya diserahkan kepada individu atau kelompok yang telah ditunjuk untuk melaksanakannya.

3. Menyiapkan Pihak yang Akan Menangani Pekerjaan

Pihak/personil yang akan melaksanakan pekerjaan dipersiapkan sesuai kompetensinya selanjutnya diberi arahan atau pembekalan mengenai target yang harus dicapai berkaitan dengan unit atau paket kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

4. Menentukan Tanggung Jawab dan Wewenang

Untuk mencegah terjadinya tumpang tindih maupun tertinggalnya suatu pekerjaan maka tanggung jawab dan wewenang tiap personil dalam organisasi harus diatur dengan jelas, setelah itu barulah pekerjaan dapat dimulai.

5. Menyusun Mekanisme Koordinasi

Dalam suatu proyek, terutama untuk proyek skala besar maka jumlah pihak yang terlibat menangani pekerjaan akan sangat besar, sementara itu jadwal pelaksanaan pekerjaan saling terkait satu sama lain. Karena itu perlu disusun mekanisme koordinasi agar semua pihak yang ikut dalam proyek dapat berlangsung dengan tertib, sinkron serta efisien dan efektif.

6. Menyusun kelompok kerja pengawas

Berdasarkan hal-hal yang sudah dibahas terdahulu, maka pengelompokan pengawas dapat dibagi berdasarkan:

- a. Zona pekerjaan
- b. Jenis pekerjaan
- c. Tingkat kesulitan
- d. Alokasi/giliran kerja

Kelompok-kelompok pengawas tersebut selanjutnya digabung menjadi suatu kelompok yang lebih besar yang terdiri dari kelompok bidang Arsitektural. Kelompok bidang struktural, kelompok bidang mekanikal dan elektrikal, serta kelompok bidang tata ruang luar.

RANGKUMAN

Kualifikasi personil serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek sangat menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Oleh sebab itu penentuan personil adalah hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pekerjaan dilaksanakan. Secara garis besar ada tiga pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek, yaitu : Owner selaku pemilik pekerjaan atau pengguna jasa, kontraktor atau penyedia jasa selaku pelaksana pekerjaan, konsultan baik konsultan perencana, konsultan pengawas ataupun konsultan manajemen konstruksi adalah kepanjangan tangan pemilik proyek atau pihak yang membantu owner agar proyek berjalan dengan baik. Keberhasilan suatu proyek ada tiga unsur utama, suatu proyek dinyatakan berhasil bila memenuhi tiga kriteria : tepat mutu, tepat waktu dan tepat biaya. Dalam pelaksanaan proyek di lapangan biasanya pemilik proyek menyerahkan pengawasannya dengan menunjuk konsultan pengawas. Konsultan pengawas akan melaksanakan tugas pengawasan jalannya proses konstruksi agar sesuai dengan kontrak yang telah ditanda tangani antara pemilik proyek dengan kontraktor. Pengawas konstruksi bangunan gedung dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa Field Inspector yang bertugas mengawasi langsung jalannya proses konstruksi pada setiap disiplin pekerjaan yang sedang berlangsung dan area kerja pada setiap tahapan pekerjaan.

Untuk dapat merekrut para field inspector tersebut perlu dilakukan hal yang berkaitan dengan identifikasi pekerja, klasifikasi pekerja, lingkup pekerjaan, kualifikasi dan kompetensi orang yang akan mengemban tugas tersebut sehingga dapat disusun job requirement, job specification dan job description.

ELEMEN KOMPETENSI & KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)	LATIHAN / PENILAIAN MANDIRI
1. Menyusun kelompok kerja pengawas lapangan	
1 Daftar pengawas lapangan disusun.	1. Mengapa lingkup pekerjaan harus diidentifikasi terlebih dahulu ? 2. Apakah tenaga yang akan mengawasi lingkup pekerjaan perlu disesuaikan kualifikasinya ? 3. Mengapa daftar pengawas lapangan perlu disusun ? 4. Bagaimana akibatnya jika dalam susunan pengawas lapangan tidak jelas mana yang mengawasi dan mana yang diawasi ? 5. Mengapa uraian tugas dan tanggungjawab perlu ditentukan terlebih dahulu ?
2 Zona dan bidang pengawasan disusun untuk tiap pengawas.	1. Mengapa zona pengawasan perlu ditentukan terlebih dahulu ? 2. Mengapa rentang kendali perlu diperhatikan dalam menyusun zona dan bidang pengawasan ? 3. Apakah jam penugasan juga perlu diperhatikan dalam menentukan jadwal pengawas ? 4. Mengapa kualifikasi tenaga pengawas perlu diperhatikan ? 5. Mengapa tingkat kompetensi tenaga pengawas juga perlu diperhatikan ?
3 Jadwal kerja pengawas disusun secara rinci.	1. Sebutkan urutan penyusunan jadwal kerja pengawas ? 2. Apa acuan dalam melakukan identifikasi dan klasifikasi pekerjaan ? 3. Apa yang perlu disampaikan kepada pihak yang akan menangani pekerjaan ? 4. Untuk mencegah tumpang tindih pekerjaan, apa yang perlu diperhatikan ? 5. Apa maksudnya dibuat mekanisme koordinasi ?

BAB III

TEKNIS MENYUSUN URAIAN TUGAS PENGAWAS LAPANGAN

3.1. UMUM

Uraian tugas adalah diskripsi pekerjaan dan tanggung serta wewenang dari setiap personil yang ada dalam struktur organisasi. Dengan adanya deskripsi pekerjaan ini maka tidak akan ada pekerjaan yang tumpang tindih maupun yang tertinggal dan seluruh personil dalam organisasi mengetahui dengan jelas tugas tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing. Dengan demikian seseorang yang mendapat amanat menjabat suatu jabatan dalam suatu organisasi dapat dengan baik menjalankan tugasnya karena mengetahui dengan pasti posisinya dalam organisasi, lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Khusus untuk pengawas lapangan / field inspector adalah merupakan anggota dari tim pengawas konstruksi yang berada di bawah koordinasi Construction Supervision Engineer dan merupakan organ dari konsultan pengawas konstruksi.

3.2. MEMERIKSA LATAR BELAKANG PENGAWAS

Kriteria personil adalah syarat-syarat atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh personil yang akan ditempatkan dalam organisasi. Kriteria yang akan digunakan pada tiap personil adalah berbeda-beda disesuaikan dengan tugas dan wewenang yang akan diterimanya. Karena itu kriteria personil harus ditetapkan lebih dahulu sebelum melakukan rekrutmen tenaga kerja.

Latar belakang pengawas lapangan sangat menentukan kelancaran jalannya proses pengawasan di lapangan karena menyangkut latar belakang pendidikan, pengalaman, kompetensi dan asal usul calon pengawas lapangan.

Pendidikan calon pengawas yang akan ditempatkan haruslah sesuai memenuhi persyaratan pendidikan yang dapat menunjang tugas yang akan diemban oleh calon pengawas tersebut.

Kompetensi pengawas lapangan haruslah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk jabatan tersebut mengingat tugas pengawas lapangan yang menuntut komitmen yang tinggi, kemampuan teknis yang baik serta kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi yang baik.

Pengalaman kerja calon pengawas lapangan haruslah sesuai dengan lingkup kerja yang akan diawasi. Calon pengawas harus memiliki pengalaman atas pekerjaan yang sejenis baik dari segi lingkup dan tingkat kesulitan teknis yang ada.

Asal usul calon pengawas haruslah jelas, yaitu berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan dan lingkungan kerja terdahulu yang baik. Hal ini sangat perlu karena akan menentukan bagaimana yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya yang baru.

Pengawas lapangan haruslah orang-orang yang jujur, teliti dan dapat bersikap tegas.

Kriteria personil adalah syarat-syarat atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh personil yang akan ditempatkan dalam organisasi. Kriteria yang akan digunakan pada tiap personil adalah berbeda-beda disesuaikan dengan tugas dan wewenang yang akan diterimanya. Karena itu kriteria personil harus ditetapkan lebih dahulu sebelum melakukan rekrutmen tenaga kerja.

Dengan merujuk pada posisi pengawas lapangan dalam struktur organisasi yang ada maka paling tidak seseorang untuk jabatan pengawas lapangan hendaklah memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a. Lulusan SMK Teknik dengan pengalaman minimum 5 tahun dibidang pembangunan gedung.
- b. Sehat jasmani rohani dan tidak cacat fisik yang mengganggu pelaksanaan tugas.
- c. Tidak buta warna.
- d. Memiliki sertifikat keterampilan minimum tingkat madya.
- e. Tidak memiliki kendala fisik maupun psikis seperti: *phobia (ketinggian)*, dll.

3.3. MENYUSUN KELOMPOK PENGAWAS

Pengawas lapangan akan dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan disiplin kerja yang ada, luas area yang dapat diawasi, untuk suatu proyek yang sederhana biasanya organisasi tim pengawas lapangannya sangat sederhana sehingga pengelompokan tugas pengawas tidaklah terlalu penting. Namun untuk proyek konstruksi skala besar dengan tingkat kesulitan teknis dan koordinasi yang tinggi serta jangka waktu pelaksanaan yang ketat tentu perlu

adanya pengelompokan tugas pengawas yang disusun berdasarkan jenis pekerjaan konstruksi yang ada, jadwal waktu dan metoda kerja pada proyek tersebut.

Secara garis besar pengelompokan jenis pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan gedung terdiri dari pekerjaan sipil, arsitektur, mekanikal, elektrik dan lingkungan luar. Pengelompokan untuk masing-masing disiplin pekerjaan tersebut dapat dipilah-pilah lebih rinci lagi sesuai tingkat kesulitan dan kompleksitasnya pekerjaan pada suatu proyek konstruksi bangunan gedung tersebut.

Sebagai contoh susunan kelompok pengawas lapangan adalah sebagai berikut :

- Kelompok pengawas pekerjaan sipil :
 - pengawas pekerjaan tanah dan fondasi.
 - pengawas pekerjaan struktur bawah.
 - pengawas pekerjaan struktur atas.
- Kelompok pengawas pekerjaan mekanikal & elektrik:
 - pengawas pekerjaan plambing
 - pengawas pekerjaan instalasi tata udara
 - pengawas pekerjaan lift&eskalator
 - pengawas pekerjaan elektrik
 - pengawas pekerjaan fire fighting
 - pengawas pekerjaan instalasi telepon dan
 - sistem tata suara gedung serta building automation system.
- Kelompok pengawas pekerjaan Arsitektur :
 - pengawas pekerjaan kulit luar
 - pengawas pekerjaan lantai
 - pengawas pekerjaan plafon
 - pengawas pekerjaan dinding, kusen, pintu dan jendela
 - pengawas pekerjaan interior
 - pengawas pekerjaan halaman dan pertamanan.

3.4. MENYUSUN TUGAS DAN WEWENANG TIAP PENGAWAS

Setiap pengawas mempunyai tugas untuk memimpin, mengkoordinasikan, mengendalikan pelaksana yang bertugas pada pekerjaan di proyek. Di samping itu tiap pengawas melakukan kegiatan yang bertujuan agar setiap pekerjaan memenuhi standar mutu sebagaimana terdapat dalam dokumen kontrak. Pengawas lapangan

juga harus memperhatikan ketentuan dan prosedur dari unit kerja lain yang berwenang dalam masalah pengendalian mutu,

Penyusunan tugas dan wewenang pengawas disusun berdasarkan kebutuhan pekerjaan di lapangan dan struktur organisasi pengawasan pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan.

Setiap jabatan perlu dijabarkan tentang posisinya dalam organisasi, tugas tugas utamanya, persyaratan pendidikan dan pengalamannya serta persyaratan lainnya yang disusun dalam suatu format uraian jabatan. Dengan adanya uraian jabatan tersebut setiap orang dapat dengan jelas mengetahui posisinya dalam organisasi, tugas-tugas yang harus dilakukannya, kepada siapa dia harus bertanggung jawab, dan siapa saja yang berada di bawah koordinasi dan tanggungjawabnya.

Uraian jabatan biasa disiapkan oleh atasan langsung dengan sebelumnya melakukan diskusi dengan pengemban tugas akan jelas dan transparan tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Jika dalam perjalanannya ada hal-hal yang kurang sesuai ataupun ada yang perlu untuk diperbaiki dan disempurnakan maka dapat dilakukan koreksi terhadap uraian tugas tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disusun uraian jabatan yang contohnya dapat dilihat pada contoh berikut ini.

CONTOH URAIAN JABATAN

Nama jabatan	: Pengawas pekerjaan elektrik
Bertanggung jawab kepada	: Consttuction Supervision Engineer
Membawahi	: (Mengawasi Pekerjaan Mandor)
Gambaran umum tugas	: Melaksanakan pekerjaan pengawasan pekerjaan Elektrikal yang dilaksanakan oleh kontraktor meliputi pemeriksaan gambar-gambar kerja, izin kerja, kesiapan lapangan, mengawasi jalan proses pekerjaan yang sedang berlangsung ,meyiapkan laporan dan menyampaikannya kepada atasannya sesuai sistem dan prosedur kerja serta ketentuan yang telah ditetapkan.
Uraian tugas	: <ol style="list-style-type: none">1. Membuat rencana kerja pengawasan sesuai dengan Lingkup tugas yang dibebankan kepadanya.2. Menyiapkan gambar-gambar dan spesifikasi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.3. Melaksanakan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor dan mencatat hal yang tidak sesuai dan melaporkannya kepada atasannya.4. Menghadiri rapat-rapat rutin dan rapat – rapat khusus tim pengawas proyek.5. Melakukan pekerjaan administrasi dan pengarsipan.6. Menyiapkan dan menyampaikan laporan kepada atasan nya,baik laporan periodik maupun khusus.7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang relevan yang diminta atasannya.
Persyaratan jabatan	: <ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan minimal SMK Teknik berpengalaman 3 tahun di bidang instalasi listrik bangunan gedung.2. Jujur terpercaya,teliti dan cermat.3. Tidak memiliki cacat fisik yang dapat mengganggu tugasnya.

RANGKUMAN

Latar belakang pengawas adalah merupakan hal yang sangat penting karena akan sangat berpengaruh atas kelancaran pelaksanaan pekerjaan pengawasan. Latar belakang yang perlu diketahui adalah menyangkut pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang sosial dan keluarga serta riwayat kesehatan.

Pengelompokan pengawas lapangan perlu diatur dan disusun agar pelaksanaan tugas pengawasan dapat berjalan lancar.

Uraian tugas adalah merupakan deskripsi pekerjaan dan tanggung serta wewenang dari setiap personil yang ada dalam struktur organisasi. Uraian tugas disusun berdasarkan persyaratan jabatan. Dengan adanya deskripsi pekerjaan ini maka tidak akan ada pekerjaan yang tumpang tindih maupun yang tertinggal dan seluruh personil dalam organisasi mengetahui dengan jelas tugas dan wewenangnya masing-masing.

ELEMEN KOMPETENSI & KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)	LATIHAN / PENILAIAN MANDIRI
2. Menyusun uraian tugas pengawas lapangan	
<p>1 Latar belakang pengawas diperiksa sesuai prosedur.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pengawas lapangan. 2. Kenapa latar belakang pengawas lapangan perlu diketahui? 3. Apa saja yang menjadi dasar untuk menentukan persyaratan jabatan bagi calon pengawas lapangan. 4. Kenapa latar belakang pendidikan pengawas perlu memenuhi persyaratan? 5. Kompetensi pengawas sangat menentukan kelancaran tugas pengawasan, harap dijelaskan apa maksudnya.
<p>2 Kelompok pengawas sesuai bidang pekerjaan disusun.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang menentukan untuk mengelompokkan pengawas. 2. Mengapa para pengawas lapangan perlu di kelompokkan . 3. Sebutkan jenis pengelompokan tugas pengawas lapangan yang lazim digunakan. 4. Siapa yang bertugas membagi kelompok pengawas lapangan. 5. Kenapa asal usul latar belakang keluarga calon pengawas perlu menjadi perhatian.
<p>3 Tugas dan wewenang tiap pengawas disusun secara rinci</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dijadikan dasar untuk membuat suatu uraian jabatan? 2. Apakah yang dimaksud dengan uraian jabatan. 3. Apa saja yang terdapat dalam suatu uraian jabatan. 4. Siapakah yang menyiapkan uraian jabatan. 5. Buatlah uraian tugas anda sesuai jabatan yang anda pegang saat ini.

BAB IV

TEKNIS MEMBUAT PROSEDUR KERJA PENGAWAS

4.1. UMUM

Prosedur kerja pengawas adalah merupakan dokumen kerja yang sangat penting dalam proses pengawasan pekerjaan di lapangan serta merupakan pegangan dan pedoman kerja bagi pengawas. Biasanya untuk membuat prosedur kerja pengawas dapat mengambil contoh / mengutip dari prosedur kerja pengawas yang sudah ada yang sudah dipakai pada proyek sejenis dengan melakukan beberapa modifikasi yang dianggap perlu karena adanya cirri-ciri khusus dan kekhasan suatu proyek. Dalam membuat prosedur kerja untuk para pengawas pelaksanaan pekerjaan di lapangan, beberapa hal perlu diperhatikan, di antaranya:

- Batasan tugas yang jelas bagi tiap-tiap pengawas, sehingga tidak ada yang tumpang tindih satu sama lainnya.
- Prosedur pelaksanaan pengawasan yang memuat tatanan tata cara pengawasan yang dilakukan.
- Prosedur pembuatan laporan pengawasan, sehingga jelas format dan jadwal pelaporan yang akan dilaksanakan.
- Menentukan tahap-tahapan pengawasan, sehingga jelas urutan pekerjaan pengawasan yang dilakukan dan kaitannya dengan kegiatan lainnya.

Penyusunan prosedur pengawasan perlu dibuat secara rinci tanpa mengabaikan pendekatan praktis, agar mudah dalam pelaksanaannya.

Agar memudahkan biasanya prosedur kerja pengawas dapat dibuat dengan mengadopsi prosedur kerja pengawas yang pernah dibuat untuk proyek – proyek sebelumnya. Tentunya perlu dilakukan beberapa penyesuaian dan penyempurnaan dengan memperhatikan kemungkinan adanya perbedaan lingkup dan spesifikasi dan dokumen kontrak masing-masing proyek.

4.2. MEMBUAT BATASAN TUGAS TIAP PENGAWAS

Setiap pengawas melaksanakan tugasnya sesuai lingkup kerja yang telah ditetapkan seperti yang dijelaskan pada bab II sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan kerancuan serta perselisihan kerja dengan sesama anggota pengawas, atasan dan pihak yang diawasi.

Batasan tugas pengawas biasanya disiapkan oleh Construction Supervision Engineer.

Kriteria personil adalah syarat-syarat atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh personil yang akan ditempatkan dalam organisasi. Kriteria yang akan digunakan pada tiap personil adalah berbeda-beda disesuaikan dengan tugas dan wewenang yang akan diterimanya. Karena itu kriteria personil harus ditetapkan lebih dahulu sebelum melakukan rekrutmen tenaga kerja.

Batasan tugas pengawas dapat disusun berdasarkan area kerja misalnya area lantai 1 dan area lantai lainnya. Atau dapat pula berdasarkan disiplin kerja yang diawasi misalnya sipil dan arsitektur atau dapat pula berdasarkan jam kerja shift 1 dan shift 2 atau berdasarkan kombinasi dari kesemua hal tersebut.

Pengawasan merupakan tindakan yang sifatnya mengkaji atau mengevaluasi, apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan anggota kelompok sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Pengawasan perlu dilaksanakan untuk memperoleh kepastian bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh anggota kelompok sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu pengawas paling tidak harus :

- a. Melakukan pengawasan/pemeriksaan secara berkesinambungan.

Pengawas harus aktif dari waktu ke waktu memonitor, mengamati dan mengawasi perkembangan pelaksanaan pekerjaan yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Dengan demikian dia akan tahu persis apa saja yang terjadi pada area kerjanya dan cepat tanggap dan mengambil inisiatif jika terjadi suatu permasalahan.

- b. Mengidentifikasi kemajuan dan kesalahan dalam pekerjaan.

Pengawas haruslah memeriksa dan mengidentifikasi kemajuan pekerjaan dari satu tahap ke tahapan pekerjaan berikutnya dan dari waktu ke waktu. Di samping itu harus pula cepat tanggap untuk mengantisipasi kemungkinan akan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan kontraktor.

- c. Mengoreksi kekurangan-kekurangan dan memperkecil atau menghilangkan hambatan-hambatan yang terjadi.

Pengawas harus segera mengoreksi penyimpangan dan kekurangan pekerjaan yang terjadi serta secepat mungkin meminta kontraktor untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Di samping itu pengawas hendaklah dapat mengantisipasi kemungkinan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga pekerjaan di lapangan dapat berjalan lancar.

Semua kegiatan-kegiatan tersebut di atas harus dilakukan sesuai dengan tempat, waktu dan kebutuhan menurut prinsip-prinsip professional dan efisiensi kerja serta bijaksana agar tidak merugikan wibawa dan tidak menimbulkan ketegangan pada anggota kelompok kerja yang dikoordinirnya .

4.3 MEMBUAT PROSEDUR PENGAWASAN DAN LAPORAN PENGAWASAN

Pengertian pengawasan dalam berbagai fungsi-fungsi manajemen antara lain Henri Fayol, Koontz O 'Donnel, George R. Terry dikenal dengan istilah *controlling*.

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat di arahkan ke jalan yang benar.

Pengawasan adalah hal yang rasional dan universal. Pengawasan berada dalam setiap kehidupan, baik mikro kosmos maupun makro kosmos. Pengawasan berada dalam diri setiap individu, rumah tangga, setiap organisasi kelembagaan dan setiap masyarakat dari masyarakat kecil hingga masyarakat dunia.

Pengawasan beranjak dari hati nurani setiap diri manusia ingát pengawasan alam semesta yang dikendalikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Prosedur kerja pengawas dan pelaporan hasil kerja pengawasan disusun secara rapi sehingga proses pengawasan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta hasil laporan pengawasan dapat dipergunakan sebagai dokumen jalannya pelaksanaan dan pengambilan keputusan selama konstruksi proyek berlangsung.

Prosedur pengawasan terdiri dari:

- Lingkup :
Merupakan luasnya cakupan kerja yang harus dilakukan yang memuat rincian pekerjaan yang harus dilakukan.
- Tahapan kerja :
Merupakan urutan pelaksanaan pengawasan yang disusun berdasarkan keterkaitan dan kelangsungan pekerjaan agar dapat berjalan lancar dan tidak tumpang tindih.

Mengingat kedudukan pengawas (*field inspector*) berada pada tingkat paling bawah dalam organisasi proyek, maka pengawas tidak mempunyai kewenangan untuk memberikan instruksi kerja kepada pelaksana (*mandor*).

Semua hasil pemantauan dilaporkan kepada atasan langsung, baik dalam bentuk laporan berkala maupun laporan lisan yang disampaikan dalam rapat proyek.

Laporan pengawasan merupakan hal-hal yang ditemui dalam proses pengawasan yang akan dipergunakan oleh atasan dalam pengambilan keputusan terhadap suatu tahapan proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Laporan dapat berupa laporan harian, mingguan dan bulanan dan dapat pula berupa laporan khusus.

Dalam melakukan pengawasan, setiap pengawas harus selalu berada dalam daerah pengawasan selama aktivitas pekerjaan berlangsung. Pengawas harus mengindahkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Persyaratan keselamatan kerja yang terkait dengan pekerjaannya
- b. Persyaratan teknis pelaksanaan
- c. Kondisi tempat kerja
- d. Tingkat ketelitian/kompleksitas pekerjaan

4.4 MEMBUAT LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENGAWASAN

Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan secara sistematis dan teratur sesuai dengan SOP dan rencana yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah pelaksanaan pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Rapat koordinasi perdana.

Rapat ini merupakan rapat pertama tim pengawas yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengawas. Rapat dipimpin oleh *Construction Supervision Engineer* selaku koordinator tim pengawas.

Dalam rapat perdana ini dilakukan pengenalan di antara sesama anggota tim dan sekaligus menjelaskan lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masingnya serta sasaran-sasaran yang akan dicapai.

2. Penyiapan dokumen, borang borang dan alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan sesuai dengan kemajuan pekerjaan di lapangan.

Dokumen–dokumen yang harus disiapkan, antara lain dokumen kontrak, spesifikasi teknis, gambar-gambar rencana, dll. Di samping itu juga disiapkan borang-borang dan daftar simak yang diperlukan serta alat-alat uji mutu yang diperlukan untuk memeriksa mutu pekerjaan yang dipersyaratkan.

3. Memakai alat-alat pelindung diri sesuai ketentuan persyaratan K3 sehingga siap untuk memasuki area kerja obyek pengawasan penugasannya.

Sebelum memasuki area kerja untuk melaksanakan tugasnya pengawas perlu mengenakan alat-alat pelindungan diri sesuai persyaratan dan ketentuan K3.

4. Melakukan pemeriksaan ke lapangan atas tahapan pekerjaan yang sedang berlangsung mulai dari izin kerja, kesiapan tenaga kerja, kesiapan peralatan kerja, kesiapan dan kesesuaian bahan serta kesesuaian dengan gambar kerja.
5. Mengamati dan mencatat jalannya proses pelaksanaan pekerjaan dan jika ada bagian pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi akan menghentikan pekerjaan tersebut.
6. Menyiapkan laporan pengawasan yang antara lain memuat catatan atas pekerjaan yang diamati, tingkat kemajuan pekerjaan serta catatan-catatan lain yang perlu.

Laporan pengawasan dilaksanakan secara berkala bisa mingguan ataupun bulanan. Dalam laporan pengawasan biasanya diinformasikan tentang kemajuan pekerjaan, deviasi yang terjadi, dan catatan-catatan khusus lainnya. Kadang-kadang dalam laporan juga disampaikan usulan atau rekomendasi yang berkaitan dengan penyelesaian yang terjadi di lapangan.

7. Mengadakan rapat-rapat tim pengawas baik rapat rutin maupun rapat khusus.
Rapat rutin tim pengawas antara lain rapat mingguan dan bulanan, sedangkan rapat khusus dilaksanakan jika ada kejadian khusus atau ada permasalahan yang mendesak untuk dibicarakan.

Pelaksanaan pengawasan pada dasarnya mengikuti program kerja proyek. Program kerja pelaksanaan proyek pekerjaan gedung biasanya disusun dengan langkah-langkah seperti berikut :

1. Menetapkan sasaran.
2. Identifikasi kegiatan.
3. Menguraikan setiap kegiatan menjadi pekerjaan.
4. Memilih dan memilah serta mengelompokkan pekerjaan menurut jenisnya.
5. Menganalisis ketergantungan setiap jenis pekerjaan.
6. Menganalisis volume dan waktu penyelesaian setiap jenis pekerjaan.
7. Menganalisis penggunaan dan waktu pemakaian peralatan untuk setiap jenis pekerjaan.

8. Menetapkan penanggung jawab untuk setiap jenis pekerjaan.
9. Menetapkan jumlah pekerja untuk setiap jenis pekerjaan.
10. Menetapkan metode kerja untuk setiap jenis pekerjaan.
11. Menuliskan program kerja ke dalam tabel (jika program kerja ditulis dalam bentuk tabel).

RANGKUMAN

Pembuatan prosedur kerja bagi pengawas diperlukan agar, pekerjaan dapat dikendalikan secara baik, dan kesalahan pelaksanaan dapat dicegah. Pembuatan prosedur pengawasan dapat mengutip dari prosedur kerja pengawas yang sudah ada dengan memodifikasinya sesuai kebutuhan proyek yang dihadapi saat ini.

Batasan tugas pengawas perlu dibuat untuk menghindari terjadinya tugas yang tumpang tindih yang dapat menimbulkan konflik di antara sesama pengawas maupun dengan pelaku proyek lainnya.

Prosedur kerja untuk para pengawas pelaksanaan pekerjaan di lapangan, perlu memperhatikan, seperti:

- Batasan tugas tiap-tiap pengawas
- Prosedur pelaksanaan pengawasan
- Prosedur pembuatan laporan pengawas
- Menentukan tahapan –pengawasan

Langkah-langkah pelaksanaan pengawasan perlu disusun agar pelaksanaan kerja pengawasan berjalan teratur dan lancar .

ELEMEN KOMPETENSI & KRITERIA UNJUK KERJA (KUK)	LATIHAN / PENILAIAN MANDIRI
3. Membuat prosedur kerja pengawas	
1 Batasan tugas tiap pengawas dibuat	1. Kenapa batasan tugas tiap pengawas perlu dibuat? 2. Apa kriteria dalam penyusunan batasan tugas tiap pengawas. 3. Apakah lingkup tugas pengawasan 4. Sebut dasar- dasar yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan batasan tugas pengawas . 5. Siapa yang menyiapkan batasan tugas pengawas?
2 Prosedur pengawasan dan laporan pengawasan dibuat.	1. Apa definisi dari pengawasan 2. Mengapa prosedur pengawasan perlu dibuat 3. Apa saja yang terkandung dalam prosedur pengawasan 4. Mengapa laporan pengawasan perlu dibuat 5. Sebutkan jenis jenis laporan .
3 Langkah-langkah pelaksanaan pengawasan dibuat secara cermat.	1. Apa yang dijadikan acuan untuk menyusun langkah-langkah pengawasan 2. Sebutkan langkah-langkah pelaksanaan pengawasan 3. Apa saja yang dibahas dalam rapat perdana? 4. Siapa yang memimpin rapat-rapat pengawasan 5. Apa saja isi dari laporan pelaksanaan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono Purbo, *Struktur dan Konstruksi Bangunan Tinggi – Jilid I*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1999.
- Juwana, J.S., *Panduan Sistem Bangunan Tinggi – Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2005.
- Neufert, E., SunartoTjahjadi (alih bahasa), *Architect Data (Data Arsitek) – Jilid i*, Penerbit Erlangga, Jakarta 1996.
- Pickard, Q (editor), *The Architect Handbook*, Blackwell Plubishing, Oxford, 2002
- Ashworth, Allan, *Cost studies of building*, Longman Group, UK, 1988
- Alif Martadi, *Perencanaan Proyek dengan Metoda Jaringan Kerja*, Golden Terayon Press, 1986
- Haji Zakaria Haji Yahya, *Project Network Analysis*, BSB SEAMEO VOCTECH, 1986
- Ibrahim, Bachtiar, *Rencana dan Estimate Real of Cost*, Bumi Aksara, 2003
- Iman Soeharto, *Manajemen Proyek*, Erlangga, Jakarta, 1995
- Istimawan Dipohusodo, *Manajemen Proyek & Konstruksi*, Kanisius, Yogyakarta, 1996
- Juwana, J.S., *Paduan Sistem Bangunan Tinggi – Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2005.
- Larry J. Johnson, *Project Management*, Carter Track Publication, 1990
- Magdalena Adiwardana Jamin, *Manajemen Proyek*, 1983
- Oberlender, G.D., *Project Management for Engineering and Construction*, McGraw-Hill International Edition, New York, 1993.
- Soetomo Kajatmo, *Network Planning*, Departemen Pekerjaan Umum, 1997

KUNCI JAWABAN BAB II

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
1.	Daftar pengawas lapangan disusun	
	1	Ya, karena untuk dapat merekrut para field inspector tersebut perlu dilakukan hal yang berkaitan dengan identifikasi pekerja, klasifikasi pekerja, lingkup pekerjaan, kualifikasi dan kompetensi orang yang akan mengemban tugas tersebut sehingga dapat disusun job requirement, job specification dan job description.
	2	Ya, karena apabila tidak sesuai kualifikasi tenaga kerjanya akan berdampak terhadap kualitas hasil pengawasannya.
	3	Dengan adanya daftar ini maka akan jelas terlihat siapa yang bertugas untuk mengawasi suatu pekerjaan, di area mana. Adapun bentuk dari daftar pengawas tersebut dapat dibuat sesuai keperluan.
	4	Akan terjadi tumpang tindih dan ketidak harmonisan dalam pelaksanaan pekerjaan.
	5	Untuk menghindari <i>overlapping</i> tugas dan menghindari <i>grey area</i> atau area tidak bertuan.

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
2.	Zona dan bidang pengawasan disusun untuk tiap pengawas	
	1	Untuk menghindari tumpang tindih area kerja.
	2	Karena kemampuan pengawasan seseorang terhadap bawahannya ada batas maksimalnya yang paling efektif.
	3	Ya, karena dengan ditentukan jam penugasan akan diperoleh kualitas pengawasan yang lebih baik dengan tenaga yang masih selalu segar.
	4	Karena kalau tidak sesuai dengan kualifikasi, hasil pengawasannya akan kurang baik.
	5	Sangat perlu diperhatikan, bagaimana jadinya apabila suatu pekerjaan diawasi oleh orang yang tidak kompeten pada bidang pekerjaan yang diawasi.

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
3.	Jadwal kerja pengawas disusun secara rinci	
	1	Jadual kerja pengawas lapangan disusun berdasarkan jadual kerja kegiatan proyek dan disesuaikan dengan jumlah field inspector yang tersedia ,luas area kerja yang disupervisi dan tahapan pekerjaan di lapangan.
	2	Proyek pembangunan gedung terdiri dari sejumlah besar elemen pekerjaan dan setiap elemen pekerjaan pun dapat diuraikan lagi menjadi sub elemen pekerjaan yang lebih detail. Sebagai contoh tahap pelaksanaan konstruksi pembangunan gedung mulai dari menyiapkan gambar, pembelian materail, penggalian, pembuatan pondasi dan seterusnya sampai jadi sebuah bangunan gedung.
	3	Pihak/personil yang akan melaksanakan pekerjaan dipersiapkan sesuai komptensinya selanjutnya diberi arahan atau pembekalan mengenai target yang harus dicapai berkaitan dengan unit atau paket kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
	4	Untuk mencegah terjadinya tumpang tindih maupun tertinggalnya suatu pekerjaan maka tanggung jawab dan wewenang tiap personil dalam organisasi harus diatur dengan jelas, setelah itu barulah pekerjaan dapat dimulai.
	5	Agar semua pihak yang ikut dalam proyek dapat berlangsung dengan tertib, sinkron serta efisien dan efektif.

KUNCI JAWABAN BAB III

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
1.	Latar belakang pengawas diperiksa sesuai prosedur	
	1	a. Lulusan SMK Teknik dengan pengalaman minimum 5 tahun dibidang pembangunan gedung. b. Sehat jasmani rohani dan tidak cacat fisik yang mengganggu pelaksanaan tugas. c. Tidak buta warna. d. Memiliki sertifikat keterampilan minimum tingkat madya. e. Tidak memiliki kendala fisik maupun psikis seperti: phobia (ketinggian),dll.
	2	Karena menyangkut latar belakang pendidikan, pengalaman, kompetensi dan asal usul calon pengawas lapangan.
	3	Latar belakang pendidikan, pengalaman, kompetensi dan asal usul calon pengawas lapangan.
	4	Karena pendidikan calon pengawas yang akan ditempatkan haruslah sesuai memenuhi persyaratan pendidikan yang dapat menunjang tugas yang akan diemban oleh calon pengawas tersebut.
	5	Kompetensi pengawas lapangan haruslah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk jabatan tersebut mengingat tugas pengawas lapangan yang menuntut komitmen yang tinggi,kemampuan teknis yang baik serta kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi yang baik.

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
2.	Kelompok pengawas sesuai bidang pekerjaan disusun	
	1	Pengawas lapangan akan dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan disiplin kerja yang ada, luas area yang dapat diawasi, untuk suatu proyek yang sederhana biasanya organisasi tim pengawas lapangannya sangat sederhana sehingga pengelompokan tugas pengawas tidaklah terlalu penting.
	2	Agar terarah dalam pelaksanaan tugasnya
	3	Secara garis besar pengelompokan jenis pekerjaan pada proyek konstruksi bangunan gedung terdiri dari pekerjaan sipil, arsitektur, mekanikal, elektrikal dan lingkungan luar

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
	4	Kepala pengawas lapangan
	5	Asal usul calon pengawas haruslah jelas,yaitu berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan dan lingkungan kerja terdahulu yang baik.Hal ini sangat perlu karena akan menentukan bagaimana yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya yang baru.

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
3.	Tugas dan wewenang tiap pengawas disusun secara rinci	
	1	Uraian jabatan dibuat berdasarkan : tugas tugas utamanya, persyaratan pendidikan dan pengalamannya serta persyaratan lainnya
	2	Uraian jabatan adalah uraian tentang kualifikasi, tugas dan wewenang agar setiap orang dapat dengan jelas mengetahui posisinya dalam organisasi, tugas-tugas yang harus dilakukannya, kepada siapa dia harus bertanggung jawab, dan siapa saja yang berada di bawah koordinasi dan tanggungjawabnya.
	3	Syarat-syarat pemegang jabatan, uaian tugas, tanggung jawab dan wewenang, kepada siapa dia harus bertanggung jawab, dan siapa saja yang berada di bawah koordinasi dan tanggungjawabnya.
	4	Uraian jabatan biasa disiapkan oleh atasan langsung dengan sebelumnya melakukan diskusi dengan pengemban tugas akan jelas dan transparan tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing.
	5	<p style="text-align: center;">CONTOH URAIAN JABATAN</p> <p>Nama jabatan : Pengawas pekerjaan elektrikl</p> <p>Bertanggung jawab kepada : Consrtuction Supervision Engineer</p> <p>Membawahi : (Mengawasi Pekerjaan Mandor)</p> <p>Gambaran umum tugas : Melaksanakan pekerjaan pengawasan pekerjaan Elektrikal yang dilaksanakan oleh kontraktor meliputi pemeriksaan gambar-gambar kerja, izin kerja, kesiapan lapangan, mengawasi jalan proses</p>

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN	
	<p>pekerjaan yang sedang berlangsung ,meiapkan laporan dan menyampaikannya kepada atasannya sesuai sistem dan prosedur kerja serta ketentuan yang telah ditetapkan.</p> <p>Uraian tugas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana kerja pengawasan sesuai dengan Lingkup tugas yang dibebankan kepadanya. 2. Menyiapkan gambar-gambar dan spesifikasi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. 3. Melaksanakan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor dan mencatat hal yang tidak sesuai dan melaporkannya kepada atasannya. 4. Menghadiri rapat-rapat rutin dan rapat – rapat khusus tim pengawas proyek. 5. Melakukan pekerjaan administrasi dan pengarsipan. 6. Menyiapkan dan menyampaikan laporan kepada atasannya, baik laporan periodik maupun khusus. 7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang relevan yang diminta atasannya. <p>Persyaratan jabatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan minimal SMK Teknik berpengalaman 3 tahun di bidang instalasi listrik bangunan gedung. 2. Jujur terpercaya, teliti dan cermat. 3. Tidak memiliki cacat fisik yang dapat mengganggu tugasnya.

KUNCI JAWABAN BAB IV

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
1.	Batasan tugas tiap pengawas dibuat	
	1	Agar tidak ada yang tumpang tindih antara tugas satu pengawas dengan pengawas lainnya.
	2	Kriteria personil adalah syarat-syarat atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh personil yang akan ditempatkan dalam organisasi. Kriteria yang akan digunakan pada tiap personil adalah berbeda-beda disesuaikan dengan tugas dan wewenang yang akan diterimanya. Karena itu kriteria personil harus ditetapkan lebih dahulu sebelum melakukan rekrutmen tenaga kerja.
	3	Lingkup tugas pengawasan adalah melaksanakan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan pekerjaan yang meliputi kualitas dan kuantitas bahan, kualitas pelaksanaan pekerjaan dan kualitas hasil pekerjaan
	4	Batasan tugas pengawas dapat disusun berdasarkan area kerja misalnya area lantai 1 dan area lantai lainnya. Atau dapat pula berdasarkan disiplin kerja yang diawasi misalnya sipil dan arsitektur atau dapat pula berdasarkan jam kerja shift 1 dan shift 2 atau berdasarkan kombinasi dari kesemua hal tersebut.
	5	Batasan tugas pengawas biasanya disiapkan oleh Constuction Supervision Engineer.

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
2.	Prosedur pengawasan dan laporan pengawasan dibuat	
	1	Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat di arahkan ke jalan yang benar.
	2	Agar proses pengawasan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta hasil laporan pengawasan dapat dipergunakan sebagai dokumen jalannya pelaksanaan dan pengambilan keputusan selama konstruksi proyek berlangsung.
	3	<ul style="list-style-type: none"> Lingkup : Merupakan luasnya cakupan kerja yang harus dilakukan yang memuat rincian pekerjaan yang harus dilakukan.

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
		<ul style="list-style-type: none"> Tahapan kerja : Merupakan urutan pelaksanaan pengawasan yang disusun berdasarkan keterkaitan dan kelangsungan pekerjaan agar dapat berjalan lancar dan tidak tumpang tindih.
	4	Karena laporan akan dijadikan sebagai agenda rapat rutin
	5	Laporan harian, mingguan dan bulanan

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
3.	Langkah-langkah pelaksanaan pengawasan dibuat secara cermat	
	1	Standar Operating Prosedur dan sasaran yang akan dicapai
	2	<p>Langkah-langkah pelaksanaan pengawasan adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Rapat koordinasi perdana. Penyiapan dokumen, borang borang dan alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan sesuai dengan kemajuan pekerjaan di lapangan. Memakai alat-alat pelindung diri sesuai ketentuan persyaratan K3 sehingga siap untuk memasuki area kerja obyek pengawasan penugasannya. Melakukan pemeriksaan ke lapangan atas tahapan pekerjaan yang sedang berlangsung mulai dari izin kerja, kesiapan tenaga kerja, kesiapan peralatan kerja, kesiapan dan kesesuaian bahan serta kesesuaian dengan gambar kerja. Mengamati dan mencatat jalannya proses pelaksanaan pekerjaan dan jika ada bagian pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi akan menghentikan pekerjaan tersebut. Menyiapkan laporan pengawasan yang antara lain memuat catatan atas pekerjaan yang diamati, tingkat kemajuan pekerjaan serta catatan-catatan lain yang perlu. Mengadakan rapat-rapat tim pengawas baik rapat rutin maupun rapat khusus.

KRITERIA UNJUK KERJA (KUK) & JAWABAN		
	3	Dalam rapat perdana ini dilakukan pengenalan di antara sesama anggota tim dan sekaligus menjelaskan lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masingnya serta sasaran-sasaran yang akan dicapai.
	4	Rapat dipimpin oleh <i>Construction Supervision Engineer</i> selaku koordinator tim pengawas.
	5	Dalam laporan pengawasan biasanya diinformasikan tentang kemajuan pekerjaan, deviasi yang terjadi, dan catatan-catatan khusus lainnya. Kadang-kadang dalam laporan juga disampaikan usulan atau rekomendasi yang berkaitan dengan penyelesaian yang terjadi di lapangan.